

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut ;

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi Siswa Low Vision di Sekolah Reguler sama dengan rencana pelaksanaan pembelajaran siswa reguler yaitu menggunakan RPP dengan pendekatan tematik dan guru memberikan perlakuan khusus untuk siswa *low vision* dalam proses pembelajaran dengan memindahkan posisi duduk siswa *low vision* tersebut dari bangku siswa di tengah kelas ke bangku siswa yang terdepan dan berhadapan dengan papan tulis. Perlakuan khusus tersebut setidaknya dapat membantu siswa *low vision*.
2. Sistem pendekatan belajar yang dilaksanakan guru reguler adalah pendekatan klasikal tetapi guru memberikan perlakuan khusus berupa pendekatan individual dan pemberian dispensasi waktu kepada siswa *low vision* ketika terlambat dalam mengerjakan soal ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
3. Metode yang digunakan guru reguler dalam pembelajaran siswa *low vision* sama dengan metode pembelajaran yang digunakan siswa reguler yaitu: ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas. Untuk lebih mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa *low vision* maka

ditambahkan penggunaan metode penguatan dengan teknik dikte untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun teknik yang lainnya disesuaikan dengan teknik pembelajaran siswa reguler.

4. Dalam penggunaan media pembelajaran, terdapat beberapa media yang dapat digunakan siswa *low vision* untuk memperjelas pelaksanaan pembelajaran bagi siswa *low vision* hanya berupa bentuk 3 dimensi untuk mata pelajaran matematik, peta untuk mata pelajaran IPS dan torso manusia untuk mata pelajaran IPA, dan alat bantu yang dimiliki siswa *low vision* berupa kaca pembesar untuk membaca, masih banyak media yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran siswa *low vision*, media dan alat bantu yang ada belum memenuhi kebutuhan layanan pembelajaran siswa *low vision*.
5. Evaluasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan ulangan dan tidak jauh berbeda dengan siswa reguler, seperti: ulangan harian, UTS, UAS dengan menggunakan bentuk soal lisan dan tulisan. Tetapi untuk siswa *low vision* dalam menyelesaikan pekerjaannya membutuhkan dispensasi waktu dari waktu yang ditentukan, dan guru hanya membantu mendiktekan soal-soal ulangan tersebut. Upaya lain yang dilakukan guru dengan menggandakan soal dalam bentuk tulisan besar dan tebal sesuai dengan kemampuan penglihatan siswa *low vision* dalam membaca.

6. Kesulitan yang dihadapi guru reguler dalam proses pembelajaran karena tidak tersedianya buku-buku mata pelajaran bercetak tebal, dan ukuran huruf yang lebih besar sehingga guru harus mendiktekan rangkuman materi pelajaran berakibat terhadap keterlamabatan penyampaian materi pelajaran terhadap siswa reguler.

B. Rekomendasi

1. Diharapkan guru melakukan koordinasi dengan SLB atau sub.center P2LP Kabupaten Ciamis untuk mendapatkan informasi dan masukan tentang kebutuhan layanan pendidikan bagi siswa low vision. Dan untuk memperoleh alat bantu lihat seperti kaca pembesar supaya anak nyaman dalam belajar dan tidak mengalami kesulitan ketika mengikuti mata pelajaran SBK dalam hal menggambar dan untuk melihat objek yang detail yang memerlukan pengamatan penglihatan.
2. Guru Sebaiknya dalam melakukan pengelolaan kelas harus memperhatikan kinerja dan meningkatkan kreatifitasnya terutama dalam hal perkembangan-perkembangan ilmu baru di dunia pendidikan sehingga pada akhirnya guru dapat melakukan terobosan-terobosan yang berarti bagi dunia pendidikan.
3. Orang tua siswa *Low Vision* sebaiknya berupaya mencari berbagai layanan yang bisa didapatkan untuk anaknya, baik layanan dari layanan Pendidikan maupun layanan medis dari pihak yang terkait, sehingga kebutuhan layanan pendidikan khusus untuk anaknya tetap dapat terpenuhi.

